

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TENTANG ORGANISASI DI SEKOLAH DAN
MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR
SISWA KELAS V SDN 1 TUGU KECAMATAN MLARAK KABUPATEN
PONOROGO SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ENDANG PUJI HASTUTI

SDN 1 Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Abstract

This study reexamines not only the dimensions of achievement but also special materials. It analyses to stimulating student activity in effectiveness study methods with variety joyful learning activity. This study also shows the result of study citizenship to mentioned several organisation at their surrounding environment which observing the potentially. It means that studying organisation of citizenship must consider the characteristics is based observing students surrounding environment potentially. The result indicates belajar pintar methods can stimulating student to increasing interest to learn several organisation of citizenship.

Key Words : Result of Study. Belajar Pintar Methods. Problem solving

A. Pendahuluan

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Telah disadari bahwa hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas yang kreatif, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan terpenuhinya sarana dan prasarana belajar.

Agar upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Pendidikan Kewarganegaraan masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya standar kompetensi kebebasan berorganisasi sebagai dasar negara “pada kompetensi dasar menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu peneliti menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan, yaitu : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*. Dengan harapan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”.

B. Kajian Teori

1. Definisi Operasional

Metode belajar PINTAR merupakan metode terapan yang menekankan pada prinsip belajar mandiri. Pada penerapan metode belajar PINTAR siswa diajak belajar secara pintar dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*. Ditengarai dengan menerapkan metode ini situasi kelas menjadi lebih menyenangkan dan konsentrasi siswa pun dapat terpusat dalam pembelajaran.

2. Metode Belajar PINTAR

Adapun prinsip dari penerapan metode belajar PINTAR pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan. Pilih masalah yang paling urgen untuk segera dipecahkan dari sekian masalah yang ada; (2) *Tahap Informasikan* adalah tahap pembelajaran dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory kemudian tunjukkan tentang masalah yang dipilih; (3) *Tahap Tatar* adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep; (4) *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi, pemajangan hasil dan penentuan tindak lanjut misalnya *show case* atau pameran. berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa.

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan berarti hasil pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989:700).

3. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Belajar PINTAR

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf

perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasikan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Metode belajar PINTAR ditengarai memenuhi kriteria tersebut. Apabila peserta didik belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” dengan metode belajar PINTAR sesuai dengan minatnya dan dalam situasi pembelajaran yang kondusif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Organisasi di Sekolah dan Masyarakat Melalui Penerapan Metode belajar PINTAR Siswa Kelas V SDN 1 Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013” dilaksanakan di SDN 1 Tugu yang terletak di Jalan Rinjani No. 35 Tugu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 1 Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 sejumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kelas V adalah termasuk kelas normal, artinya terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

1. Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri peneliti membagikan materi strategi-strategi dan memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani peneliti menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya, juga OHP. Penjelasan tentang sistem dalam kehidupan tumbuhan diberikan selama pertemuan 1 berlangsung. Peneliti menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-

soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas.

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Rayakan. Materi yang dibahas berkaitan dengan standar kompetensi Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada siklus I adalah Menyebutkan organisasi yang ada di masyarakat; siklus II Membuat struktur organisasi yang ada di masyarakat; siklus III Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. Pada tahap ini meliputi kegiatan : (1) Membuat desain pembelajaran; (2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; (3) Menyiapkan *tape* dan kaset; (4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap berikut : (1) *Tahap Pilih*: guru membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa; (2) *Tahap Informasikan*: siswa menyerap informasi untuk dipahami dengan membaca, mengamati gambar dan menyentuh model; (3) *Tahap Tatar*: siswa memaknai informasi yang diperolehnya, menghubungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki, mengorganisasikan materi dengan caranya sendiri sehingga mudah dipahami dan diingat; 4) *Tahap Rayakan*: siswa merefleksikan hasil menyerap dan memaknai informasi secara tertulis dalam beraneka bentuk : rangkuman, skema atau tabel. Untuk mengaktifkan otak kanan, hasil refleksi diwarnai atau ditandai.

Observasi, dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses. Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan,

baik temuan utama maupun temuan ikutan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup: (1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; (2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; (3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari nilai hasil belajar ini dipakai sebagai petunjuk untuk menentukan kecenderungan ketuntasan belajar siswa atas dasar standar ketuntasan belajar telah ditetapkan, serta untuk mengetahui peranan belajar PINTAR dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yang berupa nilai tes. Sumber data adalah subjek penelitian. Instrumen tes dibuat oleh peneliti.

3. Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang telah ditetapkan 75%.

D. Hasil Penelitian

1. Refleksi awal

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar

angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Pendidikan Kewarganegaraan masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan tentang hasil belajar dengan portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Pendidikan Kewarganegaraan, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar.

2. Siklus I

Perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah: (1) Menyusun Silabus Pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; (4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; (5) Menyiapkan Lembar Observasi; (6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran. Angket siswa terdiri dari pertanyaan tentang menyenangkan atau tidak, pemahaman soal. Angket guru meliputi peran dalam belajar PINTAR, keuntungan maupun kerugian penggunaan metode belajar PINTAR; (7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; (8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan

diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

Pertemuan 2, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut secara bermusyawarah guru meminta seorang siswa melakukan presentasi.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian kemampuan siswa. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Nomor Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Dimas Riky S.	80	T
2	Asmaul Chusna F.	80	T
3	Dewi Setyo N.	70	TT
4	Ferdian Aza P.	80	T
5	Fina Evy H.	70	TT
6	Hernanda Vike A.	60	TT
7	Khoirul Hanang M.	80	T
8	M. Avero KA.	80	T

9	Rhisma Nur ASH.	70	TT
10	Rifky Setiawan	80	T
11	Ringgo Ardhika EP.	70	TT
12	Yoga Fregina EM.	60	TT
Jumlah		880	T = 50,00%
Nilai Rerata		73,33	6 siswa
Nilai Tertinggi		80	TT = 50,00%
Nilai Terendah		60	6 siswa

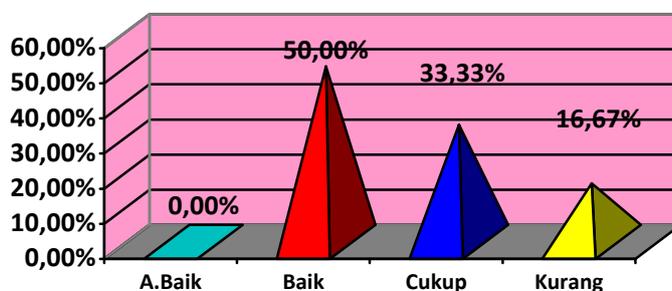
Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	50,00
3.	70-79	Cukup	4	33,33
4.	20-69	Kurang	2	16,67
Jumlah			12	100

Sumber : Data primer

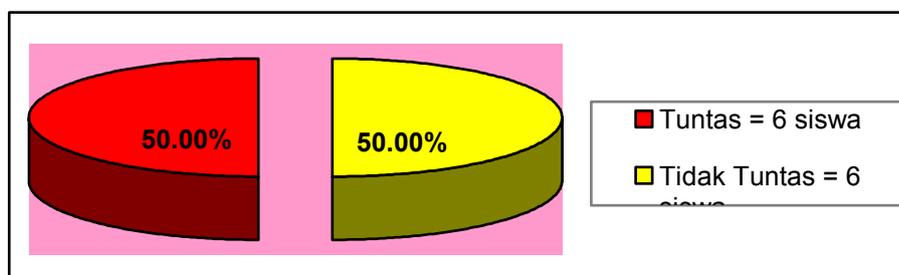
Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,33 dengan tingkat ketuntasan 50,00%. Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena

itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap guru penerapan metode belajar PINTAR menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah belajar PINTAR dengan benar. Pada tahap Pilih dan Informasikan, 3 siswa tetap berada di ruangan dengan cara belajar : duduk manis, membaca serius dan menyalin informasi. Ada 1 siswa keluar ruangan dan melakukan kegiatan yang sama. Hasil refleksi semuanya tertulis.

Selama tahap Pilih, Informasikan dan Tatar diperoleh data sebagai berikut: menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 21, ada 6 siswa yang ke luar ruangan dan 6 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 7 bentuk tabel, 3 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 2 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai.

Pada akhir tahap Rayakan, guru menguatkan dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 50,00% dengan rerata 73,33. Pada akhir tahap Rayakan, guru meluruskan konsep yang salah dan memberikan contoh cara-cara pintar dalam menyerap informasi.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian

didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Jika dihitung persentasenya berarti 50,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 33,33% kategori cukup dan 16,67% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. (2) Kemampuan siswa dalam “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,00 menjadi 73,33 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 18,33 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 12 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 6 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran belajar PINTAR.

3. Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : (1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; (3) Menyiapkan media yang akan digunakan; (4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; (5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa membuat struktur organisasi yang ada di masyarakat. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan konsep Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan

pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri postes.

Pertemuan 4, Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan ketiga. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil postes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Nomor Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Dimas Riky S.	80	T
2	Asmaul Chusna F.	70	TT
3	Dewi Setyo N.	80	T
4	Ferdian Aza P.	80	T
5	Fina Evy H.	80	T
6	Hernanda Vike A.	80	T
7	Khoirul Hanang M.	80	T
8	M. Avero KA.	70	TT
9	Rhisma Nur ASH.	80	T
10	Rifky Setiawan	80	T
11	Ringgo Ardhika EP.	80	T
12	Yoga Fregina EM.	80	T
Jumlah		940	T = 83,33%
Nilai Rerata		78,33	10 siswa
Nilai Tertinggi		80	TT = 16,67%
Nilai Terendah		70	2 siswa

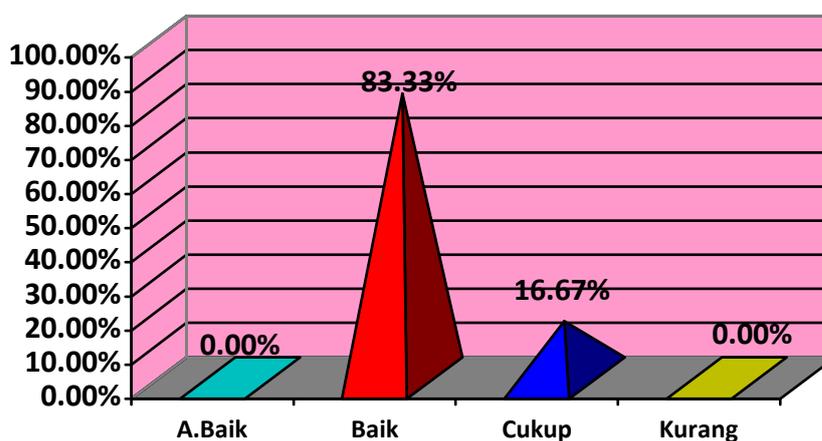
Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	10	83,33
3.	70-79	Cukup	2	16,67
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	12	100

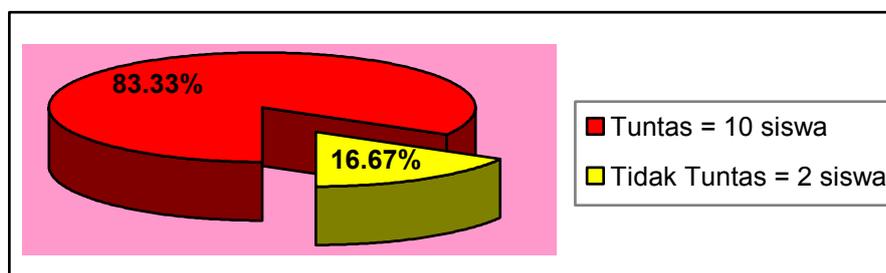
Sumber : Data primer

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 80 dengan nilai rerata untuk aktivitas 78,33. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 78,33 dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih, tergolong cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sebagai gambaran tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap guru penerapan metode belajar PINTAR menunjukkan hasil cukup memuaskan karena telah mengikuti langkah-langkah belajar PINTAR dengan benar. Selama tahap Pilih, Informasikan dan Tatar diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 6 siswa yang ke luar ruangan dan 6 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 4 bentuk tabel, 2 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 6 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Rayakan, guru menguatkan konsep Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 83,33% dengan rerata 78,33. Hasil observasi menunjukkan perubahan kearah keberagaman, demikian pula bentuk refleksinya. Berdasarkan data tersebut maka pada siklus III direncanakan siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan dan Tatar secara mandiri di rumah. Kelemahan pada siklus ini siswa belum mampu menandai konsep-konsep penting dengan menggarisbawahi atau menggunakan spidol.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Hasil menunjukkan 10 siswa yang

termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 12 siswa. Jika dihitung persentasenya berarti 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai indikator keberhasilan siswa, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 83,33%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar, berarti dari 12 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

4. Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : (1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; (3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; (4) Menyusun perbaikan penilaian; (5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang

diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis. Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III dipaparkan dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Nomor Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Dimas Riky S.	80	T
2	Asmaul Chusna F.	90	T
3	Dewi Setyo N.	90	T
4	Ferdian Aza P.	80	T
5	Fina Evy H.	90	T
6	Hernanda Vike A.	90	T
7	Khoirul Hanang M.	80	T
8	M. Avero KA.	90	T
9	Rhisma Nur ASH.	90	T
10	Rifky Setiawan	80	T
11	Ringgo Ardhika EP.	90	T
12	Yoga Fregina EM.	90	T
Jumlah		1040	T = 100%
Nilai Rerata		86,67	12 siswa
Nilai Tertinggi		90	TT = 0%
Nilai Terendah		80	0 siswa

Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

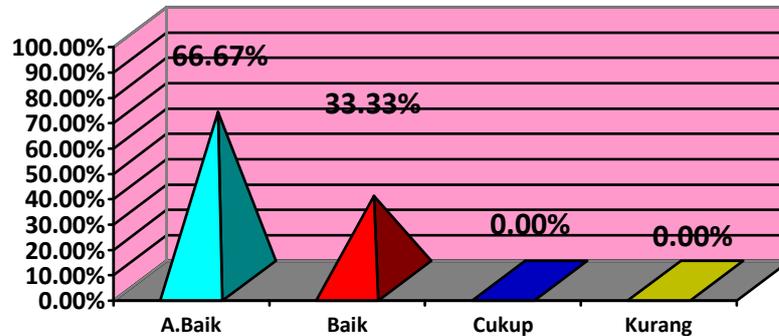
Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	8	66,67
2.	80-89	Baik	4	33,33
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	12	100

Sumber : Data primer

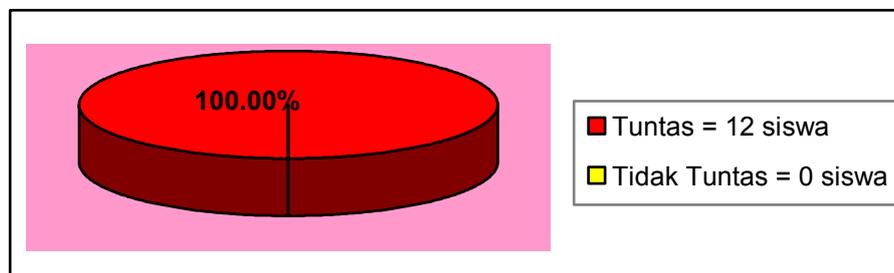
Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor

tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 86,67. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut :



Gambar 5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah adalah 80 dan tertinggi mencapai 90. Secara jelas tergambar pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawahi atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 100% dengan rerata kelas 86,67.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah semakin ada kemajuan sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah makin kompak. Ini merupakan kemajuan yang cukup maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat semua siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 12 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik dari target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai indikator keberhasilan siswa, maka siklus dihentikan; (2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat sudah mengalami kemajuan dari 83,33% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 16,67% itu sudah lumayan, berarti dari 12 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah semua siswa yaitu sejumlah 12 orang; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar.

E. Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	80	90
Skor terendah	60	70	80

Rata- rata	73,33	78,33	86,67
------------	-------	-------	-------

Tabel 8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	8	66,67
2.	80-89	Baik	6	50,00	10	83,33	4	33,33
3.	70-79	Cukup	4	33,33	2	16,67	0	0
4.	20-69	Kurang	2	16,67	0	0	0	0
Jumlah			12	100	12	100	12	100

Tabel 9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	50,00	50,00
II	83,33	16,67
III	100	0

F. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan metode belajar PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” Siswa Kelas V SDN 1 Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2012-2013 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode belajar PINTAR.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode belajar PINTAR membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” mengalami peningkatan yang positif. Kemampuan pada siklus pertama hanya 6 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus

terakhir keseluruhan siswa Kelas V sebanyak 12 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian.

2. Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

- a. **Guru:** Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode belajar PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. **Kepala Sekolah:** Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori. Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran. Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.
- c. **Peneliti Lanjutan:** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: (1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; (2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; (3) Pemantauan dan

pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

Daftar Pustaka

- Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.